

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
MATEMATIKA PADA MATERI PELUANG KELAS XI MA INTEGRAL
LUQMAN AL HAKIM KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

Ervan Setiawan¹⁾, Sujiran²⁾, Dian Ratna Puspananda³⁾

¹FPMIPA, IKIP PGRI BOJONEGORO

email: evangalaxy00@gmail.com

²FPMIPA, IKIP PGRI BOJONEGORO

email: sujiran@ikippgribojonegoro.ac.id

³FPMIPA, IKIP PGRI BOJONEGORO

email: bjn.air87@gmail.com

***Abstract** : This study aims to determine the difficulties of students in solving math problems on the material of opportunity in class XI MA Integral Luqman Al Hakim. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were 13 students of class XI MA Integral Luqman Al Hakim. Data collection methods are observation, tests, questionnaires, and interviews. The data analysis technique used is qualitative data analysis with data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. From the data from the final test results, it was obtained that the percentage of difficulties experienced by students in solving math problems, the material opportunities included: factual difficulties of 43% which were classified as sufficient, the difficulty level of concepts was 81% which was classified as very high, the level of difficulty of operations / skills was 62% which was classified as high, the principle difficulty level is 89% which is classified as very high. Then 3 students with high, medium, and low categories were selected based on test scores and questionnaire scores, to be used as research samples. The factors that cause students to experience difficulties consist of internal and external factors. Internal factors include: wrong assumptions about mathematics; Lack of students' understanding of the opportunity material; careless; Lack of abilities possessed by students; Less student learning frequency; While external factors include: crowded or less conducive class conditions, the number of activities that students do outside of school hours, the community environment is less supportive.*

***Keywords** : Learning Concern, Mathematics, Mathematical Opportunities*

***Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi peluang pada siswa kelas XI MA Integral Luqman Al Hakim. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Integral Luqman Al Hakim yang berjumlah 13 siswa. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, tes, angket, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dengan langkah-*

langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari data hasil tes akhir diperoleh presentase kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi peluang meliputi : kesulitan fakta sebesar sebesar 43% yang tergolong cukup, tingkat kesulitan konsep sebesar 81% yang tergolong sangat tinggi, tingkat kesulitan operasi/skill sebesar 62% yang tergolong tinggi, tingkat kesulitan prinsip sebesar 89% yang tergolong sangat tinggi. Kemudian dipilih 3 siswa dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan nilai tes dan nilai angket, untuk dijadikan sampel penelitian. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: Anggapan yang salah terhadap matematika; Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi peluang; tidak teliti; Minimnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa; Frekuensi belajar siswa yang kurang; Sedangkan faktor eksternal antara lain: Kondisi kelas yang ramai atau kurang kondusif, Banyaknya aktivitas yang dilakukan siswa diluar jam sekolahnya, Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Matematika, peluang matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, Istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Menurut UU No. 20 th 2003 menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Manusia memiliki banyak potensi yang ada dalam dirinya, ditempuh dengan pendidikan. Dalam prespektif keagamaan pun (dalam hal ini islam), pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kemanusiaan. Terutama dalam ilmu matematika, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang sekolah, baik tingkat sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Matematika juga dapat digunakan untuk menganalisa dan menyerderhanakan sebagai problem.

Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa siswa tidak menggunakan kesempatan bertanya yang diberikan dan sebagian besar siswa tidak mengerjakan pelajaran rumah yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan teman, ada beberapa siswa yang mengerjakan PR pelajaran lain dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Bila siswa diberi latihan soal yang agak sulit, siswa tidak mengerjakan soal tersebut dan tidak termotivasi untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut. Siswa lebih senang menunggu guru menyelesaikan soal tersebut. Hal ini disebabkan siswa kurang diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Dari hasil ini peneliti ingin sekali meneliti lebih jauh tentang kesulitan belajar siswa kelas XI IPS dalam belajar matematika di MA Integral Luqman Al Hakim Kabupaten Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita pada materi peluang. Menurut (Moleong, 2009) : “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Pada penelitian ini, fenomena yang akan dilihat adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal tes pada materi peluang. Kemudian akan ditelusuri letak kesulitannya dan faktor-faktor kesulitan dalam menyelesaikan soal tes matematika. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar matematika

pada peserta didik dan bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika terhadap peserta didik kelas XI di MA Integral Luqman Al Hakim Kabupaten Bojonegoro.

A. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di MA Integral Luqman Al Hakim Kabupaten Bojonegoro yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi peluang. Pengambilan subjek penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada hasil tes. Dari 13 siswa kelas XI yang mengikuti tes, hasil pekerjaan siswa dikoreksi dan diurutkan berdasarkan skornya yaitu skor tertinggi ke yang terendah. Kemudian diambil 3 siswa yang masuk ke kategori tingkat kesulitan belajar tinggi, kategori tingkat kesulitan belajar sedang, kategori tingkat kesulitan belajar rendah untuk dijadikan subjek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari materi peluang berdasarkan pada kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal tes.

B. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan Pengamatan dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan prosedural siswa. Untuk mendapatkan data kemampuan prosedural siswa digunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, pengamatan dilakukan dengan cara individu.

2. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan,

inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006).

3. Teknik Angket

Angket ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui kesulitan belajar matematika kategori tinggi, kesulitan belajar matematika kategori sedang, kesulitan belajar matematika kategori rendah pada materi peluang.

4. Teknik Wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian (Arikunto, 2010).

Menurut (Moleong, 2009) metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi secara lengkap terkait permasalahan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi sekolah MA Integral Luqman Al Hakim Kabupaten Bojonegoro, kesulitan belajar peserta didik, penyebab kesulitan belajar peserta didik dan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Yang menjadi subjek penelitian dalam teknik wawancara ini adalah kepala sekolah, dan guru Matematika Kelas XI MA Integral Luqman Al Hakim Kabupaten Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Observasi

Penelitian dilakukan mulai tanggal 6 juli 2020 sampai rentang waktu penelitian ditentukan oleh pihak sekolah dan

menyesuaikan kebutuhan penelitian karena saat penelitian berlangsung sedang dalam masa pandemi COVID-19 maka penelitian dilakukan secara Online via Whatsapps. Penelitian dilakukan di kelas XI IPS. Pelaksanaan penelitian pertama kali dilakukan pada tanggal 6 juli 2020 peneliti membagikan soal tes materi peluang kepada siswa lewat whatsapp group dan setelah selesai siswa mengirimkan jawaban mereka ke peneliti, peneliti segera mengoreksi hasil jawaban siswa dan setelah itu peneliti menyebarkan angket kesulitan belajar kepada 13 siswa via WhatsApp group yang telah dibuat. Peneliti menjelaskan tahap-tahap mengerjakan angket dan menekankan agar siswa mengerjakan angket dengan keyakinan masing-masing. Siswa mengerjakan angket dengan baik selama 30 menit. Hasil angket yang dikirim oleh siswa via WhatsApp nantinya akan dikelompokkan ke dalam 3 kategori kesulitan belajar yaitu kategori kesulitan belajar siswa tingkat tinggi, kategori kesulitan belajar siswa tingkat sedang, kategori kesulitan belajar siswa tingkat rendah.

Data hasil tes dan wawancara

Tes merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menguji, mengukur kemampuan, pengetahuan, kecerdasan atau bakat yang dimiliki seseorang atau kelompok tertentu. Metode tes yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam proses analisis kesulitan belajar pada pokok materi peluang yang kemudian di analisis oleh peneliti. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi siswa pada pokok bahasan peluang, tes ini berupa soal *essay* atau soal uraian mengenai kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan peluang.

Setelah diperoleh hasil tes, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap penyelesaian soal dari hasil tes dimaksudkan untuk menentukan apakah siswa termasuk kategori yang mengalami

kesulitan atau tidak pada tahap penguasaan fakta, konsep, skill dan prinsip. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar siswa atau berapa persen siswa yang mengalami kesulitan dalam konsep fakta, konsep, skill dan prinsip yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diteliti.

Tabel 4.1

Kategori Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Peluang pada Siswa Kelas XI MA Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro

No	Nama	Soal	
		1	2
1	Airin Hidayah	F/K/O/P	F/K/O/P
2	Alda Apriani P	F/K/O/P	F/K/O/P
3	Almaida Azzahra	K/P	F/K/O/P
4	Astika Pratiwi	K/P	K/O/P
5	Eka Seviana Putri	F/K/O/P	F/K/O/P
6	Faza Zahiduka Q	O	F/K/P
7	Lailiya hamdaniyah	F/K/P	K/O/P
8	Lidya Sari	K/O/P	F/K/O/P
9	Miftakhul Jannah	K/P	F/K/O/P
10	Nadia Fathiyatun	O/P	K/O/P
11	Nur Aini	K/O/P	K/P
12	Safura Putri A	O/P	K
13	Wildana Khairun Nisa'	O/P	P

Keterangan :

F = Kesulitan Fakta

K = Kesulitan Konsep

O = Kesulitan Operasi/Skill

P = Kesulitan Prinsip

Dari tabel 4.1 kategori kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal materi peluang akan dideskripsikan dengan susunan penyajian data tiap kesulitan disajikan sebagai berikut :

- 1) Soal dan jawaban yang benar
- 2) Rincian kategori kesulitan atau persentase tiap butir soal dan jenis kesulitan

Untuk menghitung persentase siswa yang mengalami kesulitan setiap tahap dari soal yang diberikan, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase siswa yang mengalami kesulitan belajar

F = Frekuensi siswa yang mengalami kesulitan belajar

N = Banyaknya siswa

(Sudijono A. dalam Nurhabibah, 2018)

Adapun persentase tingkat kesulitan siswa dapat dikategorikan sebagai berikut :

0% < P < 20% tergolong sangat rendah

20% < P < 40% tergolong rendah

40% < P < 60% tergolong cukup

60% < P < 80% tergolong tinggi

80% < P < 100% tergolong sangat tinggi

(Nurhabibah, 2018)

Tabel 4.4

Rekapitulasi Persentase Kesulitan Siswa pada Tiap Butir Soal

Kategori Kesulitan	Nomor soal		Rata-rata	Makna/Kualitas Tingkat Kesulitan
	1	2		
Fakta	31%	54%	43%	Cukup
Konsep	69%	92%	81%	Sangat tinggi
Operasi	54%	69%	62%	Tinggi
Prinsip	85%	92%	89%	Sangat tinggi

Dari tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata proporsi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal tes materi peluang adalah :

1. Kesulitan Fakta sebesar 43% yang tergolong cukup.
2. Kesulitan Konsep sebesar 81% yang tergolong sangat tinggi.
3. Kesulitan Operasi / skill sebesar 62% yang tergolong tinggi.
4. Kesulitan Prinsip sebesar 89% yang tergolong sangat tinggi.

Dari data tersebut terlihat kesulitan yang dialami siswa kelas XI MA Integral Luqman Al Hakim Kabupaten Bojonegoro bahwa Kesulitan Prinsip paling terbesar, kemudian Kesulitan Konsep, selanjutnya Kesulitan Kesulitan Operasi/ skill dan kesulitan fakta yang paling kecil.

Pada penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan data yang utama, dari hal tersebut pada penelitian ini wawancara digunakan untuk mengroscek jawaban atau hasil data tes. Selain itu data wawancara bertujuan untuk mengetahui penjabaran langsung terhadap bentuk hasil jawaban yang dilakukan siswa saat diberikan tes tulis.

Pada penelitian ini akan dilakukan proses wawancara secara mendalam terhadap 3 siswa terpilih sebagai subjek wawancara. Siswa yang diambil sebagai subjek wawancara telah dipilih berdasarkan:

1. Kesulitan belajar matematika dengan kategori tingkat tinggi
2. Kesulitan belajar matematika dengan kategori tingkat sedang
3. Kesulitan belajar matematika dengan kategori tingkat rendah

Berdasarkan temuan penelitian diatas, maka peneliti dapat menjabarkan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi peluang

Jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi peluang yaitu mengalami kesulitan konsep, mengalami kesulitan prinsip, mengalami kesulitan fakta, dan mengalami kesulitan operasi/skill.

- a) Tingkat kesulitan fakta yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi peluang bisa dilihat disubjek bernama Lidya Sari. Kesulitan fakta yang dialami siswa adalah ketidakmampuan untuk mengingat nama-nama lambang secara lisan maupun tulisan.
- b) Tingkat kesulitan konsep yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi peluang bisa dilihat disubjek bernama Lidya Sari. Kesulitan konsep yang dialami siswa adalah terletak pada kesulitan memahami konsep dalam menentukan ruang sampel suatu percobaan, menentukan peluang dalam suatu kejadian dan penafsirannya, serta siswa tidak menuliskan diketahui dan ditanya. Siswa kesulitan dalam hal-hal tersebut dikarenakan mereka belum memahami konsep dasar peluang dalam suatu kejadian dan penafsirannya.

- c) Tingkat kesulitan operasi/skill yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi peluang bisa dilihat disubjek bernama Alda Apriani. Kesulitan operasi/skill tersebut terletak pada kesalahan dalam menghitung atau melakukan operasi pada bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian, kesulitan ketrampilan ini sering dilakukan siswa karena kurang teliti dalam menghitung.
- d) Tingkat kesulitan prinsip yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi peluang. Bisa dilihat disubjek bernama Wildana Khairun Nisa' Kesulitan prinsip tersebut terletak pada saat memasukan rumus yang harus digunakan, kesulitan prinsip ini kelanjutan dari kesulitan konsep jika siswa tidak mengetahui konsep dasar peluang dalam suatu kejadian dan penafsiran yang akan dicari maka siswa tersebut kesulitan dalam menuliskan rumus.

2. Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika materi peluang

Adapun factor penyebabnya antara lain : faktor internal yaitu minimnya minat dalam belajar pelajaran matematika, minimnya kemampuan yang dimiliki siswa, frekuensi belajar siswa yang kurang dan faktor eksternal yaitu alat peraga dan penunjang pembelajaran kurang memadai, kondisi kelas yang kurang kondusif, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa dan guru mata pelajaran matematika, faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar anggapan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. tingkat kemampuan seseorang juga menjadi salah satu faktor penyebab siswa

mengalami kesulitan belajar, meskipun bukan sebagai satu-satunya faktor penyebab. Seseorang dengan tingkat kemampuan tinggi dapat mudah belajar menerima apa yang diberikan kepadanya, sedangkan yang kemampuannya rendah cenderung lebih lambat menerima atau menangkap materi yang guru berikan. frekuensi belajar siswa yang kurang, Semakin sering siswa belajar matematika maka ia akan semakin terampil dalam menyelesaikan soal matematika. Namun sebaliknya apabila frekuensi belajar matematika seorang siswa sangat rendah maka ketrampilannya akan minim sehingga dia akan mengalami beberapa kesulitan dalam belajar dan menyelesaikan soal-soal matematika. kondisi kelas yang ramai atau kurang kondusif juga merupakan faktor penyebab kesulitan siswa karena pelajaran matematika membutuhkan keadaan yang cukup kondusif agar siswa bisa berkonsentrasi. Alat peraga atau penunjang pembelajaran yang kurang memadai juga dapat merupakan faktor kesulitan belajar, karena alat peraga merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan untuk mempermudah dan membantu siswa dalam memahami materi.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan menyelesaikan soal materi peluang

Berdasarkan hasil analisis wawancara siswa dan guru, bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan menyelesaikan soal materi peluang adalah sebagai berikut :

- a. Upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan menyelesaikan soal peluang antara lain membaca dan memahami materi berulang-ulang, belajar, latihan soal berulang-ulang, dan bertanya kepada teman dan guru.
- b. Upaya yang dilakukan Guru untuk mengatasi kesulitan menyelesaikan soal materi peluang antara lain memperbanyak latihan soal, memberi

kesempatan siswa untuk bertanya, membuat media pembelajaran, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Berdasarkan analisis dari jawaban tes tulis siswa kelas XI MA Integral Luqman Al Hakim Kabupaten Bojonegoro dalam menyelesaikan soal materi peluang, diperoleh jenis-jenis kesulitan yang dialami yaitu kesulitan konsep, kesulitan skill, kesulitan prinsip, kesulitan fakta dan pemecahan masalah. Adapun tingkat kesulitan yang dialami siswa sebagai berikut :
 - (a) Tingkat kesulitan fakta yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi peluang adalah 43% yang tergolong cukup
 - (b) Tingkat kesulitan konsep yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi peluang adalah 81% yang tergolong sangat tinggi
 - (c) Tingkat kesulitan operasi/skill yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi peluang adalah 62% yang tergolong tinggi
 - (d) Tingkat kesulitan prinsip yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi peluang adalah 89% yang tergolong sangat tinggi

Dan ada penggolongan tingkat kesulitan belajar ke 3 kategori yaitu :

1. kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika kategori tingkat tinggi.
 2. kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika kategori tingkat sedang.
 3. kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika kategori tingkat rendah.
- (2) Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal materi

peluang terdiri dari faktor internal, antara lain :

- (a) minimnya minat dalam belajar pelajaran matematika.
 - (b) minimnya kemampuan yang dimiliki siswa
 - (c) Frekuensi belajar siswa yang kurang sehingga siswa sering mengalami kesulitan ketika soal yang diberikan berbeda dengan contoh soal atau latihan soal yang diberikan guru.
 - (d) Anggapan yang salah terhadap matematika, siswa terlalu menganggap bahwa matematika itu sulit dan membosankan
 - (e) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi materi peluang
 - (f) Minimnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa
- sedangkan faktor eksternal, antara lain :
- (a) alat peraga dan penunjang pembelajaran kurang memadai
 - (b) Kondisi kelas yang ramai atau tidak kondusif
 - (c) Banyaknya aktivitas yang dilakukan siswa diluar jam sekolahnya
 - (d) lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.
- (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan menyelesaikan soal materi peluang, yaitu :
- (a) Upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan menyelesaikan soal materi peluang antara lain membaca dan memahami materi berulang-ulang, belajar, latihan soal berulang-ulang, dan bertanya kepada teman dan guru
 - (b) Upaya yang dilakukan Guru untuk mengatasi kesulitan menyelesaikan soal materi peluang antara lain memperbanyak latihan soal, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, membuat media pembelajaran, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar : Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu, A., & Widodo, S. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Adjie , & Maulana. (2006). *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: UPI Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basiran. (2012). *Jurnal Edukasi Vol. 7, No. 1, 12*.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudojo, H. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Press.

- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Musfiqon, H. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Purwanto, M. N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruseffendi. (2009). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wale, J. (2006). *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*. Terjemahan Suyono dari Elementary and Middle School Mathematics. Jakarta: Erlangga
- Wijayanti, T. (2011). *Pengembangan Student Worksheet berbahasa Inggris SMP Kelas VIII Pada Pembelajaran Aljabar Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Berbasis Konstruktivisme*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.